
Penyuluhan Tentang Manfaat Pemberian ASI Eksklusif Bagi Anak Usia Dari 0-6 Bulan Di Klinik Mahanum

Annisa Namirah Nasution¹, Maimunah. R², Yaumil Fauziah³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Medan, Indonesia¹²³

E-mail:annisanamirah96@gmail.com, mumunrieto@gmail.com, yaumil.fauziah9@gmail.com

ABSTRAK

ASI adalah makanan yang terbaik bagi bayi dan sumber yang mencukupi kebutuhan energi, protein secara penuh pada bayi dalam usia 0-6 bulan pertama kehidupan bayi. ASI diwajibkan di berikan kepada bayi sampai bayi berusia 6 bulan dapat dikatakan ASI eksklusif yaitu adalah pemberian ASI tanpa memberi minuman dan makanan tambahan sampai usia 6 bulan. Perumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada hubungan pengetahuan ibu dengan penyuluhan pemberian ASI Eksklusif pada anak usia 0-6 bulan di Klinik Mahanum. Jenis penelitian ini adalah *survey analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian berlokasi di Klinik Mahanum Kota Medan. Populasi penelitian yaitu seluruh orang tua yang memiliki anak yang berusia 0-6 bulan sebanyak 100 orang. Besar sampel sebanyak 30 orang. Analisis data menggunakan *chi-square*. Hasil penelitian adalah ada hubungan pengetahuan signifikan *p value* $0,000 < 0,05$ penyuluhan kesehatan kepada orang tua mengenai pemberian ASI Eksklusif pada anak usia 0-6 bulan di Klinik Mahanum. Kesimpulan adalah ada hubungan signifikan pengetahuan ibu terkait penyuluhan kesehatan mengenai pemberian manfaat ASI Eksklusif pada anak usia 0-6 bulan klinik Mahanum. Disarankan kepada Klinik Mahanum agar lebih aktif dalam memberikan penyuluhan kesehatan tentang ASI Eksklusif kepada orang tua secara komprehensif, periodik dan berkesinambungan.

Kata Kunci : Penyuluhan Kesehatan, ASI Eksklusif

ABSTRACT

Breast milk is the best food for babies and a source that fully meets the energy and protein needs of babies in the first 0-6 months of a baby's life. Breast milk is required to be given to babies until the baby is 6 months old. It can be said to be exclusive breastfeeding, namely giving breast milk without giving additional drinks and food until the age of 6 months. The formulation of the problem in this research is whether there is a relationship between maternal knowledge and counseling on exclusive breastfeeding for children aged 0-6 months at the Mahanum Clinic. This type of research is an analytical survey with a *cross sectional* design. The research was located at the Mahanum Clinic, Medan City. The research population was all 100 parents who had children aged 0-6 months. The sample size was 30 people. Data analysis used chi-square. The results of the research were that there was a significant relationship between knowledge, *p value* $0.000 < 0.05$, health education to parents regarding exclusive breastfeeding for children aged 0-6 months at the Mahanum Clinic. The conclusion is that there is a significant relationship between mothers' knowledge regarding health education regarding the benefits of exclusive breastfeeding for children aged 0-6 months at Mahanum Clinic. It is recommended that the Mahanum Clinic be more active in providing health education about exclusive breastfeeding to parents in a comprehensive, periodic and continuous manner.

Keywords: Health Education, Exclusive Breastfeeding

PENDAHULUAN

Pemberian Air Susu Ibu pada bayi erat hubungannya dengan kondisi gizi kurang dan gizi lebih (gemuk) pada anak. ASI merupakan sumber energi dan nutrisi terpenting pada anak usia 6-23 bulan. ASI memenuhi lebih dari setengah kebutuhan energi pada anak usia 6-12 bulan dan sepertiga dari kebutuhan energi pada anak usia 12-24 bulan. ASI juga merupakan sumber nutrisi yang penting pada proses penyembuhan ketika anak sakit (Kemenkes RI, 2018).

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan investasi terbaik bagi kesehatan dan kecerdasan anak. Menyusui secara eksklusif selama 6 bulan memiliki dampak yang signifikan terhadap penurunan angka kematian bayi akibat diare dan pneumonia. Pemberian ASI eksklusif di negara berkembang berhasil menyelamatkan sekitar 1,5 juta bayi/tahun. Atas dasar tersebut, World Health Organization (WHO) merekomendasikan untuk hanya memberi ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan. (Mamonto, 2015).

ASI diwajibkan di berikan kepada bayi sampai bayi berusia 6 bulan dapat dikatakan ASI eksklusif yaitu adalah pemberian ASI tanpa memberi minuman dan makanan tambahan sampai usia 6 bulan. ASI eksklusif adalah bayi hanya diberikan ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air the, air putih, dan tanpa pemberian tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubuk susu, biskuit, bubur nasi, dan tim (Astuti, 2015).

Data Badan Kesehatan Dunia World Health Organization Organization (WHO) tahun 2016 masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38 persen. Di Indonesia meskipun sejumlah besar perempuan (96%) menyusui anak mereka dalam kehidupan mereka, hanya 42% dari bayi yang berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif (Kemenkes RI, 2017). Jika dibandingkan dengan target World Health Organization Organization (WHO) tahun 2016 yang mencapai hanya 50%, maka angka tersebut masihlah jauh dari target. Data dari International Baby Food Action Network (IBFAN) 2014, Indonesia menduduki peringkat ketiga terbawah dari 51 negara di dunia yang mengikuti penilaian status kebijakan dan program pemberian makan bayi dan anak (WHO, 2016).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2019 yaitu sebesar 67,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2019 yaitu 50%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (86,26%), sedangkan persentase terendah

terdapat di Provinsi Papua Barat (41,12%). Terdapat empat provinsi yang belum mencapai target Renstra tahun 2019, yaitu Gorontalo, Maluku, Papua, dan Papua Barat (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020 bahwa jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 90.207 bayi (38,42%) dari 234.812 bayi. Angka ini mengalami penurunan dibanding cakupan tahun 2019 yaitu 40,66%. Capaian ASI Eksklusif tahun 2020 juga lebih rendah dari target yang telah ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020 yaitu 56,0%. Sebanyak 3 kabupaten/kota dengan cakupan ASI Eksklusif tertinggi yaitu Kabupaten Pakpak Bharat sebesar 68,50%, Kabupaten Tapanuli Utara sebesar 66,88%, dan Kota Sibolga sebesar 65,15%. Sedangkan 3 kabupaten/kota dengan cakupan ASI Eksklusif terendah adalah Kabupaten Nias Utara sebesar 1,38%, Kabupaten Nias Barat sebesar 3,24%, dan Kota Tanjung Balai sebesar 9,72%. Sedangkan untuk Kabupaten Deli Serdang cakupan ASI eksklusif tahun 2020 masih di bawah target yaitu 32,62% masih di bawah target rencana strategi provinsi Sumatera Utara sebesar 56%, dan target nasional sebesar 80% (Dinkes Provsu, 2021).

ASI Eksklusif memiliki kontribusi yang besar terhadap tumbuh kembang dan daya tahan tubuh anak. Anak yang diberi ASI Eksklusif akan tumbuh dan berkembang secara optimal dan tidak mudah sakit. Hal tersebut sesuai dengan beberapa kajian dan fakta global. Kajian global “The Lancet Breastfeeding Series, 2016 telah membuktikan 1) Menyusui Eksklusif menurunkan angka kematian karena infeksi sebanyak 88% pada bayi berusia kurang dari 3 bulan, 2) Sebanyak 31,36% (82%) dari 37,94% anak sakit, karena tidak menerima ASI Eksklusif (Muthmaimah, 2015).

Rendahnya cakupan ASI eksklusif tersebut mengakibatkan pertanyaan mengingat besarnya manfaat yang diperoleh jika semua bayi mendapatkan ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan. National Nutrition Program (NNP) dalam penelitiannya menemukan bahwa jika praktek pemberian ASI atau menyusui tidak benar maka dapat menimbulkan bahkan menjadi penyebab utama kekurangan gizi bayi dan anak balita. Sehingga perlu dibuat kebijakan oleh pemerintah berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif bagi anak. Dengan memberikan penyuluhan sejak hamil hingga mempunyai anak dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan praktik pemberian ASI Eksklusif pada anak (Roesli, 2019).

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan Kegiatan meliputi :

1. Tahap Persiapan : Pengurusan Administrasi, Sosialisasi Kegiatan Kepada tenaga kesehatan di Klinik Mahanum, Mempersiapkan tempat pelaksanaan kegiatan.
2. Tahap Pelaksanaan : : pemeriksaan tanda –tanda vital dan mengukur tinggi badan dan berat badan. Penyuluhan tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif
3. Tahap Terminasi: : Evaluasi dengan memberikan pertanyaan kepada peserta terkait dengan materi acara yang sudah berlangsung.

Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan adalah: Flipchart, Leaflet, Spanduk, Infocus, TOA dan Microphone + cok sambung, infocus

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 02 April 2024, pada pukul (08.00-14.00) WIB di Klinik Mahanum

- a. Evaluasi Struktur
 1. Penyelenggaraan penyuluhan ditempat penyuluhan
 2. Peserta hadir tepat waktu ditempat pelaksanaan penyuluhan
 3. Peserta mengisi lembar absensi.
- b. Evaluasi Proses
 1. Peralatan untuk penyuluhan telah dipersiapkan sebelum acara dimulai.
 2. Peserta aktif bertanya.
 3. Tidak ada peserta yang meninggalkan ruangan tanpa alasan yang tidak jelas.
- c. Evaluasi Hasil

75% peserta memahami materi yang telah disampaikan meliputi pengertian ASI Eksklusif, manfaat ASI Eksklusif, cara pemberian dan teknik menyusui.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian penyuluhan tentang manfaat pemberian Asi Eksklusif bagi anak usia dari 0-6 bulan di Klinik Mahanum yang dilaksanakan pada hari Selasa, 02 April 2024, bertempat di Klinik Mahanum yang diikuti oleh 30 Orang Tua yang memiliki anak.

Adapun kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya yaitu:

1. Registrasi
2. Pembukaan
3. Pemeriksaan tanda-tanda vital ibu dan pengukuran penimbangan berat badan
4. Penyuluhan tentang pemberian ASI Eksklusif
5. Memberikan sovenir untuk hadiah

Adapun rangkaian kegiatan yang berlangsung meliputi:

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan Registrasi peserta oleh panitia pelaksana yang seluruhnya berjumlah 30 orang selama kegiatan. Selanjutnya dilakukan pembukaan acara oleh Ketua Panitia, ketua STIKes dan Ibu penanggung jawab klinik dan acara dilanjutkan dengan penyuluhan dari pemateri secara berurutan. Adapun pemberi penyuluhan adalah sebagai berikut:

No.	Penyuluh	Materi
1.	Annisa Namirah Nasution Maimunah. R	Pemberi Penyuluhan tentang pemberian manfaat ASI Eksklusif
2.	Yaumil Fauziah	Tanya Jawab

Setelah penyuluhan selesai dilakukan, acara dilanjutkan dengan pembagian souvenir untuk ibu yang mengikuti kegiatan.



KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Para peserta yang mengikuti kegiatan tampak antusias dalam mengikuti penyuluhan. Hal ini dibuktikan dengan antusiasnya para peserta memberikan pertanyaan dengan teratur dan tertib, para peserta juga mendengarkan penjelasan tentang materi penyuluhan oleh panitia kegiatan. Setelah dilakukan penelitian maka didapatkan hasil bahwa ibu-ibu mengalami peningkatan tentang manfaat ASI Eksklusif, sehingga ibu paham akan pentingnya pemberian ASI Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. (2015). *Nifas & Menyusui*. Jakarta: Erlangga.
- Dinkes Provsu. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020*. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak Continuum of Carelife Cycle*. Jakarta: Bakti Husada.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Muthmaimah, F. N. (2015) ‘Pengaruh penyuluhan dengan media audio visual dan leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping asi fitriyah nafsiyah muthmainah
- Tesy Mamonto 2015 “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotobangon Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu”
- WHO. 2016. Breastfeeding. <http://www.who.int/topics/breastfeeding>
- WHO. 2017. Exclusive Breastfeeding For Optimal Growth, Development AndHealth Of Infants.
- Roesli, U. (2019). *Panduan Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Pustaka Bunda: Jakarta.